
**PERBEDAAN PENGETAHUAN SIKAP PRAKTEK MASYARAKAT SEBELUM
DAN SETELAH MENDAPATKAN PENYULUHAN PSN DAN MEMBUANG
SAMPAH DI PANTI MARDI UTOMO SEMARANG**

Tri Yanuar Adhista

¹Mahasiswa Peminatan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Peminatan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Diponegoro

ABSTRACT

In Indonesia, once a dengue epidemic claimed the lives of hundreds of thousands, even millions of people must be willing to go to the hospital. Based on data from the Ministry of Health, Republic of Indonesia, the number of cases and the total area affected by dengue in Indonesia continues to increase and has always been an extraordinary occurrence (KLB) every year.

Data for 2000-2009 IR DBD in each city / district in Central Java, showed a tendency to increase from 2.13 / 10,000 population in 2000 to 6.10 / 10,000 residents in 2009, the CFR shows a stable low from 2000-2005, ranged between 2.38% -2.29%, then increased in 2006 to 6.21% and decreased again in 2007-2009 (1.68% -2.00%). Data Semarang City Health Office in 2011 patients with dengue fever in Semarang totaling 1.297 CFR and as many as eight people IR. The working area Rowosari clinic there were 34 CFR consisted of 17 CFR Tembalang village, village Meteseh as many as 27 FR, sub Kramas many as 5 CFR, 1 case as Bulusan villages and urban Rowosari by 2 CFR. In Panti Mardi Utomo there were 5 CFR of DHF.

This type of research quasi experiment. The population in this study were residents of social mardi utomo numbering as many as 27 families. Sample the total population of all heads of families or social Panti representing mardi utomo. Analyzing differences in knowledge attitudes practice after getting counseling society PSN and throw garbage on Social Institution Mardi Utomo Semarang.

The results showed no difference in knowledge before and after (p-value 0.000), no differences in attitudes before and after (p-value 0.000) and no difference before and after practice (p-value 0.000) in the given intervention counseling on PSN and Disposing of garbage . Party Mardi Utomo Panti should often provide counseling on PSN in order to grow his knowledge society.

Keywords: Knowledge, Attitude, Practice, PSN

A. Pendahuluan

Munculnya kasus DHF pertama kali di Indonesia dicurigai di Surabaya pada tahun 1968 dan konfirmasi virologis diperoleh pada tahun 1970. Usia penderita DHF adalah pada anak pada usia 5 – 11 tahun, tetapi akhir – akhir ini terjadi peningkatan pada kelompok dewasa.

Pengaruh musim terhadap kasus DHF tidak begitu jelas tetapi umumnya meningkat pada musim kemarau³. Saat ini, population at risk Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) di dunia sebesar 2,5 milyar orang yang tersebar di lebih dari 100 negara dengan sejumlah 50-100 juta orang menderita setiap tahunnya. Penyakit dengue digolongkan sejajar dengan demam, pilek atau diare, yaitu sebagai penyakit penyesuaian diri seseorang terhadap iklim tropis. Namun sejak timbulnya wabah demam dengue di Manila tahun 1953-1954 yang disertai renjatan (Shock) dan pendarahan gastrointestinal yang berakhir dengan kematian penderita, pandangan tersebut berubah. Kenyataannya virus dengue menempati urutan ke-8 sebagai penyebab kesakitan di Asia Tenggara dan Pasifik Barat⁶.

Departemen kesehatan telah menetapkan 5 kegiatan pokok kebijakan pengendalian penyakit DBD yaitu menemukan kasus secepatnya dan mengeobati sesuai protap, memutuskan mata rantai penularan dengan pemberantasan vektor (nyamuk dewasa dan jentik – jentiknya), kemitraan dalam wadah POKJANAL DBD (Kelompok Kerja Operasional DBD), pemberdayaan masyarakat dalam gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN 3M Plus) dan peningkatan profesionalisme pelaksana program⁷.

Data tahun 2000-2009 IR DBD di tiap kota/kabupaten di Jawa Tengah, menunjukkan kecenderungan meningkat dari 2,13/10.000 penduduk tahun 2000 menjadi 6,10/10.000 penduduk tahun 2009, CFR menunjukkan angka yang stabil rendah dari tahun 2000-2005, berkisar antara 2,38%-2,29%, kemudian meningkat tahun 2006 menjadi 6,21% dan menurun lagi pada tahun 2007-2009 (1,68%-2,00%).

Data Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2011 penderita DBD di Kota Semarang berjumlah 1.297 kasus dan meninggal sebanyak 8 orang. Wilayah kerja puskesmas Rowosari ada 34 kasus yang terdiri dari kelurahan Tembalang sebanyak 17 kasus, kelurahan Meteseh sebanyak 27 kasus, kelurahan Kramas sebanyak 5 kasus, kelurahan Bulusan sebanyak 1 kasus dan kelurahan Rowosari sebanyak 2 kasus⁸. Dan data dari Puskesmas pembantu Bulusan pada tahun 2010 kasus DBD sebanyak 8 kasus dan Pada tahun 2009 terdapat 6 kasus DBD.

Panti Sosial Mardi Utomo Semarang dihuni oleh kurang lebih 50 (lima puluh) KK. Bulan Februari 2012, angka bebas jentik di lokasi tersebut 25% (Komunikasi pribadi & hasil survei jentik Petugas entomologi Puskesmas Kramas, 2012) dan terdapat 5 (lima) penderita DBD disana. Berdasarkan hasil pengamatan, banyak terdapat sampah berserakan di lokasi tersebut yang kemudian menjadi *breeding place* karena musim hujan.

Panti sosial Mardi Utomo berlokasi di wilayah kelurahan Kramas yang termasuk dari wilayah kerja Puskesmas Bulusan. Kasus DBD di kelurahan kramas sebanyak 5 kasus. Panti sosial mardi utomo dengan jumlah penghuni sebanyak 100 orang dan hanya terdapat 1 tempat TPS (Tempat Pembuangan Sementara)⁹. Untuk penghuni di Panti Mardi Utomo Semarang setiap enam bulan para penghuni Panti berganti – ganti. Ini di karena selama enam bulan para penghuni sudah bisa mandiri atau di transmigrasi ke luar pulau jawa biasa nya ke pulau Kalimantan. Untuk jumlah kamar di Panti Mardi utomo sebanyak 100 kamar tidur untuk menampung para PGOT (Pengemis, Gelandangan, Orang Telantar).

Panti Sosial Mardi Utomo Semarang dihuni sebanyak 27 KK. Bulan Februari 2012, angka bebas jentik di lokasi tersebut 25% (Komunikasi pribadi & hasil survei jentik Petugas entomologi Puskesmas Kramas, 2012) dan terdapat 5 (lima) penderita DBD disana. Berdasarkan hasil pengamatan, banyak terdapat sampah berserakan di lokasi tersebut yang kemudian menjadi *breeding place* karena musim hujan turun. Sampah berserakan disebabkan oleh perilaku penghuni Panti Mardi Utomo yang membuang sampah sembarangan. Penyuluhan salah satu cara untuk menyampaikan informasi dan untuk menambah pengetahuan seseorang. Dengan penyuluhan seseorang akan menambah informasi dan pengetahuan yang di sampaikan oleh penyuluh.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian quasi eksperiment yaitu semu eksperiment. Desain penelitian ini menggunakan Quasi exsperiment yaitu eksperiment semu pretest – posttest group design.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden menurut tingkat umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	20 – 35	9	33.3
2	36 – 45	14	51.9
3	46 – 55	3	11.1
4	56 – 65	1	3.7
Jumlah		27	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden tingkat umur sebagian besar adalah 36 – 45 sebanyak 14 orang (51.851) dan 20 -35 sebanyak 9 Orang (33.333)

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden menurut tingkat pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	13	48.1
SMP	6	22.2
SD	8	29.6
Jumlah	27	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden paling tinggi adalah SMA sebanyak 13 orang (48.148 %). Dan SD sebanyak 8 orang (29.629).

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	16	66.7
Perempuan	11	40.7
Jumlah	27	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden paling tinggi adalah Laki – laki sebanyak 16 orang (66.666%). Dan perempuan 11 orang (40.740).

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi responden menurut pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
-----------	--------	------------

Buruh	14	51.9
Wiraswasta	3	11.2
Ibu rumah tangga	10	37.1
Jumlah	27	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pekerjaan responden paling tinggi adalah buruh sebanyak 14 orang (51.851%). Dan ibu rumah tangga sebanyak 10 orang (37.037%).

Tabel. 4.8 Distribusi frekuensi pengetahuan

Pengetahuan	Responden				Jml	persentase
	Buruk		Baik			
	Jml	%	Jml	%		
Pretest	18	66.7	9	33.4	27	100
Posttest	1	3.7	26	96.3	27	100

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa kebanyakan responden sebelum dan sesudah memiliki tingkat pengetahuan tentang PSN dan pengelolaan sampah sudah baik sebesar 64.814% pada kelompok yang diberi intervensi.

Tabel. 4.9 Distribusi frekuensi sikap

Sikap	Responden				Jml	persentase
	Buruk		Baik			
	Jml	%	Jml	%		
Pretest	13	48.2	14	51.9	27	100
Postest	0	0	27	100	27	100

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa kebanyakan responden sebelum dan sesudah memiliki sikap tentang PSN dan pengelolaan sampah sudah baik sebesar 75.925% pada kelompok yang diberi intervensi.

Tabel. 4.10 Distribusi frekuensi praktek

Tindakan	Responden				Jml	persentase
	Buruk		Baik			
	Jml	%	Jml	%		
Pretest	27	100	0	0	27	100
Posttest	0	0	27	100	27	100

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa kebanyakan responden sebelum dan sesudah memiliki praktek tentang PSN dan pengelolaan sampah ada perubahan dari sebelum penyuluhan 50 % buruk namun setelah di beri penyuluhan menjadi 50% baik.

Analisis untuk menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan, sikap dan praktek sebelum dan sesudah intervensi di Panti mardhi utomo semarang.

Tabel. 4.11 Hasil uji statistik perbedaan pengetahuan, sikap dan praktek

Variabel	Nilai Z	p-value
Pengetahuan	-4.243	0,0001
Sikap	-3.606	0,0001
Praktek	-5.196	0,0001

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji wilcoxon signed rank diperoleh hasil Z hitung sebesar -4.243 dan p-value sebesar 0.0001 ($p\text{-value} < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden tentang PSN dan pengelolaan sampah setelah diintervensi dengan penyuluhan. Perbedaan ini terjadi karena responden mendapat materi tentang PSN dan pengelolaan sampah sehingga sesudah diintervensi pengetahuan responden lebih tinggi dibanding sebelum mendapatkan intervensi. Sekarningsih (2001) dalam penelitian terhadap siswa SMU Santo Fransiskus Asisi, Kecamatan Tebet mengemukakan bahwa adanya perbedaan pengetahuan antara kelompok siswa yang mendapatkan pembimbingan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kelompok siswa yang dapat pembimbingan. Hasil peneltian Bantarti (2000) juga menunjukkan pola yang sama pada penelitian terhadap siswa SMU di Kodya Depok yang menyebutkan bahwa pengetahuan kelompok yang diberi penyuluhan tentang HIV/AIDS lebih tinggi dari pada yang tidak mendapatkan penyuluhan. Ini sesuai dengan penelitian Wijati (2000) yang menyebutkan adanya koreksi yang positif antara sumber informasi dengan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Saleha Sungkar *et al.* (2010) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tingkat pengetahuan warga meningkat secara bermakna setelah diberikan penyuluhan yang berarti penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan warga Desa Bayah mengenai PSN DBD.³³

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji wilcoxon signed rank diperoleh hasil Z hitung sebesar sebesar -3.606 dan p – value sebesar 0,0001 ($p\text{-value} < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap responden tentang PSN dan pengelolaan sampah setelah diintervensi dengan penyuluhan. Perbedaan ini terjadi karena responden memiliki pengetahuan yang lebih baik sehingga akan menimbulkan sikap yang

positif dari pada sebelum mendapatkan intervensi tentang PSN dan pengelolaan sampah. Menurut Breckler dan Wiggins dalam Azwar mengatakan bahwa sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya.²²⁾ Hal ini sesuai dengan pendapat Ancok yang mengemukakan bahwa semakin positif komponen pengetahuan maka semakin positif pula sikap yang dibentuk. Sebaliknya semakin negatif pengetahuannya maka semakin negatif pula sikap yang dibentuk.³²

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji wilcoxon signed rank diperoleh hasil Z hitung sebesar sebesar -5.196 dan p – value sebesar 0,000 (p-value < 0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan praktek responden tentang PSN dan pengelolaan sampah setelah diintervensi dengan penyuluhan. Seseorang berperilaku disebabkan oleh karena pengetahuan, kepercayaan dan sikap yang dimilikinya. Didalam sikap itu sendiri apabila sudah positif terhadap nilai – nilai kesehatan tidak selalu diwujudkan dalam tindakan nyata. Fishbein dan Ajzen (1980) mengemukakan teori tindakan beralasan bahwa niat manusia untuk perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga oleh norma – norma subjektif.

C. Kesimpulan

1. Pengetahuan tentang PSN dan pengelolaan sampah yang baik sebesar 64.814 % setelah diberi intervensi dengan penyuluhan.
2. Sikap terhadap PSN dan Pengelolaan sampah Setelah diintervensi para responden mempunyai sikap baik tentang PSN dan pengelolaan sampah 75.925 %.
3. Praktek tentang PSN dan pengelolaan sampah yang di anggap baik sebesar 50 % pada kelompok yang diberi intervensi. Sebelum diberi penyuluhan praktek responden 50 % buruk.
4. Ada perbedaan pengetahuan tentang PSN dan pengelolaan sampah sebelum dan sesudah diintervensi dengan penyuluhan pada tingkat kepercayaan 95 % dengan Z hitung = -4.243 dan p-value sebesar 0.0001.

5. Ada perbedaan sikap tentang PSN dan pengelolaan sampah sebelum dan sesudah diintervensi dengan penyuluhan pada tingkat kepercayaan 95 % dengan Z hitung = 3.606 dan p – value sebesar 0,0001.
6. Ada perbedaan sikap tentang PSN dan pengelolaan sampah sebelum dan sesudah diintervensi dengan penyuluhan pada tingkat kepercayaan 95 % dengan Z hitung = –5.196 dan p – value sebesar 0,0001.

D. Saran

Saran dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah agar pihak Panti Mardi Utomo sering memberikan penyuluhan tentang PSN dan pengelolaan sampah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek tentang PSN dan pengelolaan sampah. Agar penerima manfaat yang ada di Panti Mardi Utomo juga bisa memanfaatkan kembali sampah – sampah yang bisa di jadikan daur ulang untuk di jadikan bahan kerajinan. Sebaik nya untuk kamar mandi menggunakan ember dari pada bak mandi karena ember lebih gampang untuk dibersihkan.

E. Daftar Pustaka

1. Bambang sukana. *Pemberantasan vektor DBD di indonesia*. Media litbangkes volume III No. 01, 1993
2. Direktur jenderal PP dan PI, *pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN-DBD) dengan pendekatan komunikasi perubahan perilaku*. jakarta : Departemen Kesehatan RI. 2008,
3. Data dinas kesehatan kota Semarang. 2011
4. Profil panti sosial mardi utomo semarang.2011
5. Saleha S.Rawiyana, Agus K. *Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dan kepadatan Aedes aegypti di kecamatan bayah, Provinsi Banten*. 2010: 14 (2) : 81 -85



Jurnal Kesehatan Masyarakat

**JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT 2013,
Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013**

Online di <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
